

Motif Dekoratif Pakis Dayak pada Perancangan Ruang Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Vanessa Isabel¹, Dwi Sulistyawati*², Silvia Meliana³

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³Prodi Desain Interior, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta

vanessa.615190066@stu.untar.ac.id, dwis@fsrd.untar.ac.id, silvia.meliana@binus.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya yang tersebar di setiap daerahnya. Seluruh daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam motif seni daerah mereka. Termasuk dalam seni batik, seni yang telah menjadi ciri khas budaya negara Indonesia di mata seluruh dunia, memiliki keberagaman motif dan corak pada tiap daerahnya. Motif batik berkembang melalui masuknya peradaban manusia yang heterogen, topografi alam yang berbeda, hingga makhluk hidup hingga membentuk ciri khas sendiri pada ragam hiasnya. Salah satu motif dasar batik yang terkenal merupakan motif tumbuhan atau flora, yang digunakan dalam hampir setiap motif batik. Motif flora sangat populer dan digunakan dalam hampir setiap seni dekoratif, salah satunya adalah batik Suku Dayak Kalimantan yang menggunakan tumbuhan pakis sebagai corak dekoratifnya. Untuk itu, penulis mengangkat penggunaan motif tumbuhan pakis Suku Dayak dalam perancangan ulang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, untuk memvisualkan motif batik khususnya flora sebagai sebagai wajah khas Perpustakaan Nasional. Penelitian bertujuan untuk membuat alternatif desain yang mencerminkan ciri khas budaya Indonesia kedalam Interior ruang untuk semakin memperkenalkan budaya Indonesia kepada semua orang. Metode perancangan menggunakan metode desain yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer. Dengan perancangan interior ini, dapat memberikan inovasi baru dalam perancangan Perpustakaan yang dapat menonjolkan budaya Indonesia dalam desain modern.

Kata kunci: Dayak, Desain Interior, Motif, Pakis, Perpustakaan

I. PENDAHULUAN

Motif merupakan berbagai bentuk ragam hias yang dibuat secara berulang dan memiliki pola tertentu, hingga membentuk sebuah seni pada sebuah area atau bidang, seperti kain, guci, furnitur, kulit, dan material lainnya. Motif hias adalah bentuk dasar pada bidang atau ruang yang membentuk suatu pola yang indah dan beragam. Keragaman motif hias disebut sebagai ragam hias (S.Murtono, 2010). Di Indonesia, motif telah berkembang sejak zaman prasejarah, dan tiap daerah memiliki perkembangan motif yang unik dan berbeda satu dengan yang lain. Ragam hias

yang diciptakan menjadi motif batik, ditinjau dalam perkembangannya selalu berhubungan dengan alam lingkungan sekitarnya, terutama flora dan fauna (Asmito, 1984:30). Dalam seni batik, hampir selalu dapat ditemukan motif floral seperti motif bunga, motif tumbuhan menjalar, motif tumbuhan air, motif akar tanaman, hingga motif lingkungan alam. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan motif batik pada tiap daerah antara lain letak geografis, sifat dan perilaku masyarakat di tiap daerah, kepercayaan dan adat daerah tersebut, serta keadaan alam sekitar termasuk flora faunanya (Asmito, 1984:31).

Oleh sebab itu, setiap suku dan atau daerah memiliki ciri khas tersendiri untuk menggambarkan keunikan dan keindahan alam nusantara dan berbagai kearifan lokal lainnya di masing-masing daerah. Pada sebuah motif, hal yang ditonjolkan adalah unsur hias yang diulang – ulang mengikuti suatu pola tertentu. Motif ragam hias umumnya digunakan untuk menghias karya seni yang memiliki bidang permukaan kosong, seperti kain, guci atau pot, furnitur, hingga bidang permukaan interior.

Masyarakat Indonesia sejak dahulu memiliki kebiasaan dalam membuat ragam hias yang terinspirasi dari alam, dan ragam ornamen floral (vegetal) merupakan salah satu motif yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam budaya Nusantara, termasuk kedalam batik. Salah satu contoh motif floral yang terkenal adalah motif floral tanaman pakis yang digunakan oleh Suku Dayak Pulau Kalimantan.

Motif pakis merupakan motif tanaman yang paling banyak ditemui dalam kesenian Suku Dayak, karena banyak diaplikasikan pada seni lukis, serta properti kesenian daerah, hingga rumah adat suku Dayak. Motif tanaman pakis melambangkan keabadian hidup, dilambangkan dengan alur – alur tanaman pakis yang melengkung bertautan dan saling sambung menyambung. Selain itu, motif pucuk pakis

yang berbentuk tunas meruncing ke atas, mengandung makna bahwa kehidupan manusia yang terus berlangsung agar selalu terus berupaya maju bergerak kedepan, senantiasa berfikir lurus dan tidak boleh sombong dan angkuh ketika sedang mencapai puncak tertinggi.

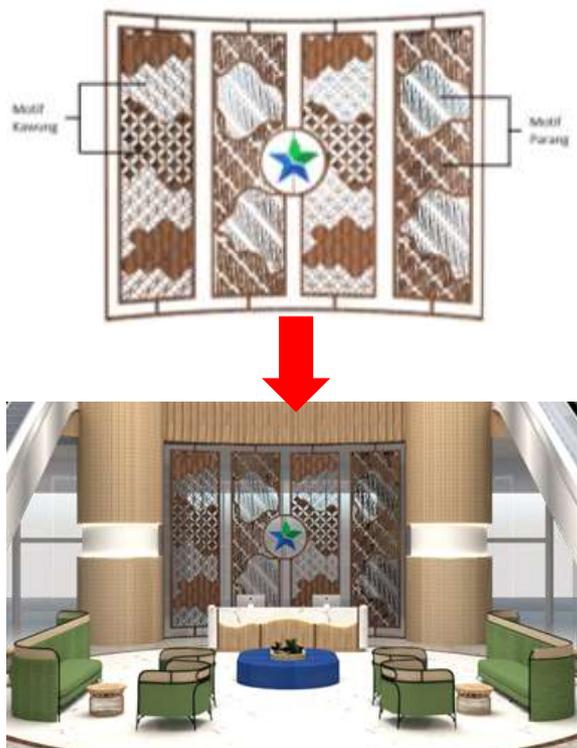
Penelitian terhadap penerapan motif dekoratif terhadap interior Perpustakaan Umum Kota Medan (Milleniuty & Widyani, 2021) menunjukkan bahwa penerapan motif kain Ulos Sadum pada konsep perancangan perpustakaan kota Medan dapat merepresentasikan kota Medan secara estetik. Tujuan dari penerapan motif kain ulos tersebut adalah untuk mendukung upaya peningkatan literasi masyarakat.



Gambar 1: Penerapan Motif Ulos pada Interior Perpustakaan Kota Medan (Sumber: Milleniuty, 2021)

Penelitian lain yang juga membahas tentang motif nusantara adalah penerapan motif sekar jagad pada interior Perpustakaan Nasional Indonesia (Septiani & Dwiyanto, 2021). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan fasilitas umum yang merepresentasikan Negara

Indonesia, sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan motif sekar jagad yang terdiri dari perpaduan motif kawung dan motif parang pada area resepsionis Lobby Perpustakaan mampu memperkuat image Nusantara pada ruangan.



Gambar 2: Penerapan Motif Sekar Jagad pada Interior Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Sumber: Septiani, 2021)

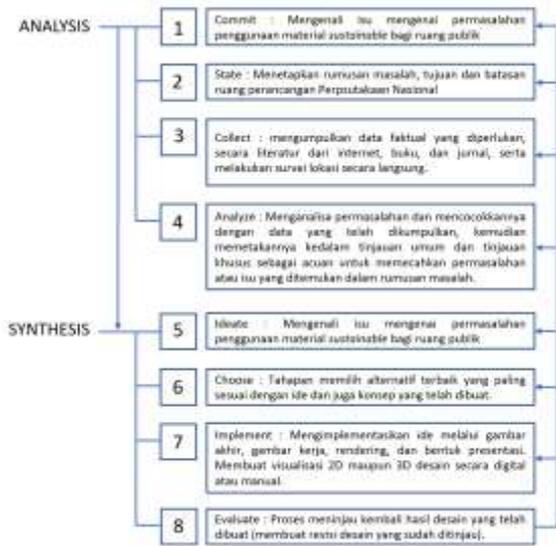
II. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan ini berasal dari Diagram Proses Desain yang disusun oleh Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer (2014:178), yang menjelaskan bahwa proses mendesain interior melibatkan definisi masalah di

dalam lingkungan interior, menghasilkan dan mengevaluasi, membuat alternatif, hingga mengimplementasikan solusi. Dalam proses ini, terdapat 2 pembagian alur perancangan, yaitu proses *analysis* (menguraikan masalah menjadi komponen terkecil), dan *synthesis* (meletakkan komponen masalah dengan komponen lain sehingga keterkaitannya membentuk sistem yang dapat dijelaskan secara objektif dan ilmiah). Objek penelitian merupakan penerapan motif dekoratif batik tanaman pakis dan pucuk pakis pada ruang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Studi Literatur, pengumpulan data dari jurnal, referensi, dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian untuk mendapatkan teori – teori dalam perancangan.
- b. Deskriptif, dengan melakukan pendeskripsian / penggambaran teori yang kemudian dianalisis, diuraikan lalu memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik. Hasil analisis berupa teks yang bersifat deskriptif. Menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah metode mempelajari sekelompok orang/ objek / kondisi / pikiran / peristiwa saat ini. Hasil analisis data berupa penjabaran mengenai

penggunaan motif floral tanaman pakis dan pucuk pakis dalam perancangan Interior Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.



Gambar 1: Diagram Proses Desain (Sumber: Isabel, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam motif dekoratif Suku Dayak, tumbuhan pakis menjadi motif flora utama yang sangat banyak digunakan dalam properti kesenian daerah mereka. Motif pakis memiliki makna mengenai perputaran kehidupan manusia yang terus bertahan hidup dimanapun mereka berada, dan harus kuat menjalani hidup yang tidak selalu mulus, terkadang diatas dan terkadang dibawah, dengan makna dimana manusia akan selalu bersyukur dengan cobaan hidup yang akhirnya menemui titik akhir yaitu kematian. (Sanjoyo, 2021).



Gambar 2: Motif Tumbuhan Pakis dan Pucuk Pakis pada Batik Awan Berarak Khas Kalimantan Barat (Sumber: iwarebatik.org/awan-berarak/)

Dalam penggunaannya, penulis mengangkat motif dasar tumbuhan pakis dan pucuk pakis dari Batik Khas Kalimantan ini, menjadi unsur dekoratif yang digunakan dalam perancangan furnitur pada ruang Perpustakaan.



Gambar 3: Motif Dasar Tumbuhan Pakis dan Pucuk Pakis Pulau Kalimantan (Sumber: google.com/)



Gambar 4: Perspektif Interior Area Rak Buku (Sumber: Isabel, 2022)

Dalam Perancangan Ruang Baca Perpustakaan Nasional, motif tumbuhan pakis digunakan sebagai motif *laser cutting* penutup penghias kolom yang menggunakan bahan aluminium. Motif floral khas ukiran Dayak menghiasi dinding kolom ruang, dengan penggunaan *backlight* LED dibelakang panel, dan penutup akrilik untuk mencegah adanya penumpukan debu pada sela-sela ukiran laser cut.



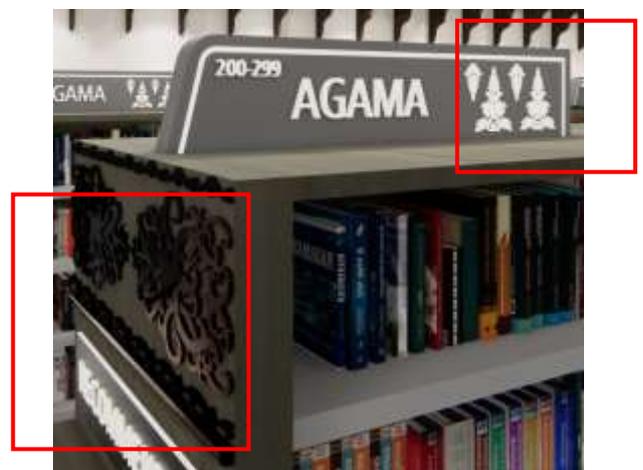
Gambar 5: Perspektif Interior Area Rak Buku (Sumber: Vanessa Isabel, 2022)

Selain itu, motif tanaman pakis serta pucuk pakis juga digunakan sebagai unsur dekorasi dalam panel rak buku.



Gambar 6: Motif pada Panel Rak Buku (Sumber: Isabel, 2022)

Motif tumbuhan pakis digunakan sebagai ornamen hias furnitur dan papan *sign* rak buku karena tumbuhan pakis berbentuk melengkung dan meliuk, sehingga memberikan kesan elegan dan dinamis, sehingga cocok digunakan dalam tema perancangan ruang Perpustakaan yang memiliki konsep modern dengan sentuhan budaya Indonesia.



Gambar 6: Penggunaan Motif Pakis dalam Perancangan (Sumber: Isabel, 2022)

Pada Area Lobby Perpustakaan Nasional, motif tumbuhan pakis digunakan pada motif dekoratif dalam rak buku *lounge*. Diterapkan unsur pengulangan motif hingga membentuk suatu pola dekoratif yang terdiri dari motif sulur tumbuhan pakis, serta motif pucuk pakis yang disusun secara diagonal.



Gambar 7: Perspektif Area Lounge Perpustakaan
(Sumber: Isabel, 2022)



Gambar 6: Penggunaan Motif Pakis dalam Perancangan
(Sumber: Isabel, 2022)

Susunan bentuk menjadi pola garis lurus diagonal membuat sebuah ketertarikan yang membantu desainer menggambar elemen visual dekoratif yang dapat menarik perhatian para pengunjung ke bagian tertentu yang difokuskan. Dalam hal ini, bertujuan untuk menarik arah pandang mata pengunjung ke bagian tengah *lounge* pada lobby Perpustakaan, dan agar tertarik dengan rak buku yang menawarkan bacaan yang dapat dibaca pengunjung saat duduk di *lounge*.



Gambar 8: Suasana Area Tengah Lobby Perpustakaan
(Sumber: Isabel, 2022)

IV. SIMPULAN

Dalam perancangan interior Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Perpustakaan Pusat yang menjadi wajah negara Indonesia, perlu adanya *image* khusus yang melekat kedalam interior Perpustakaan, agar dapat memberikan kesan yang melekat pada ingatan pengunjung yang datang mengunjungi Perpustakaan.

Penggunaan motif floral tanaman berupa tanaman pakis dan pucuk pakis sebagai visual motif Batik Indonesia yang indah dan terkenal oleh seluruh masyarakat hingga ke ranah Internasional, dipadu dengan desain modern yang menunjang aktivitas pengunjung selama melakukan pencarian informasi. Konsep visual desain modern-Indonesia yang dihasilkan dapat menjadi nilai tambah dan ciri khas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta yang dapat memunculkan ciri khas budaya Indonesia dalam desain interiornya, serta memberikan *visual experience* yang unik kepada pengunjung perpustakaan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Perpustakaan Nasional yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk melakukan observasi dan studi lokasi secara langsung untuk pengumpulan data. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca untuk memperbaiki tulisan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmito. (1984). Sejarah Kebudayaan Indonesia. Jakarta: P2LPTK.

Diskominfo Kaltim. *Motif Paku adalah Tentang Kehidupan Manusia*.

Retrieved from:

<https://diskominfo.kaltimprov.go.id/index.php/rubrik/motif-paku-adalah-tentang-kehidupan-manusia/>

Jordi, A., & Ismanto, A. (2018). Perancangan Interior Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. In *VISUAL* (Vol. 13, No. 2).

Katadata. *Mengenal Sejarah, Corak, dan Perlambangan Motif Batik di Indonesia*. Retrieved from:

<https://katadata.co.id/intan/berita/6152902f35e8e/mengenal-sejarah-corak-dan-perlambangan-motif-batik-di-indonesia/>

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing interiors*. John Wiley & Sons.

Leonaldy. 2015. "Motif Dayak", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Untan* 4 (9):1-10.

Milleniuty, L., Widayani, A.I. (2021). Pola Geometris Ulos pada Elemen Dekoratif Dinding *Backdrop Lobby* Perpustakaan Umum Kota Medan. Seri Seminar Nasional Ke-III

Universitas Tarumanagara. Jakarta.
Hal. 427-437

Murtono, S. (2010). *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Yudhistira Ghalia Indonesia.

Nazir, M. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nasional, P. (1992). *Panduan Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*.

Nasional, P. (2007). *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta.

Septiani, J., Dwiyanto, S. (2021). Penerapan Motif Sekar Jagad pada *Background Receptionist Lobby* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara (Serina). Jakarta. Hal. 411-418